

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

**Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016**



Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
JALAN:KOM YOS SUDARSO NO.81.A.PONTIANAK

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pontianak, 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Ir. Abidin, M.Si

NIP. 19641231 198903 1 006

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Tanah

B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.3 Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

C.1.4 Persediaan

C.1.5 Persediaan yang Belum Diregister

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Gedung dan Bangunan Belum Diregister

- C.2.5 Jalan, Irigasi dan Jaringan
- C.2.6 Aset Tetap Lainnya
- C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
- C.3 Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.4.2 Uang Muka dari KPPN
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Lain-lain
 - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pontianak. 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Ir. Abidin, M.Si

NIP. 19641231 198903 1 006

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.723.736.119,00 atau mencapai 215,47% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp800.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp894.119.516,00 atau mencapai 9,03% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.900.397.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp16.847.344.211,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp104.331.109,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp16.743.013.102,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp-188.858.315,00 dan Rp17.036.202.526,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.724.340.315,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp665.691.506,00 sehingga terdapat Surplus Kegiatan Operasional senilai Rp1.058.648.809,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp12.619.680,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp1.071.268.489,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp16.794.550.640,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp1.071.268.489,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp-829.616.603,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp17.036.202.526,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	800.000.000,00	1.723.736.119,00	215,47	1.018.354.873,00
Jumlah Pendapatan		800.000.000,00	1.723.736.119,00	215,47	1.018.354.873,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3.416.000.000,00	273.611.395,00	8,01	3.247.087.573,00
Belanja Barang	B.2.2	4.801.787.000,00	411.100.121,00	8,56	4.474.380.002,00
Jumlah Belanja Operasi		8.217.787.000,00	684.711.516,00	8,33	7.721.467.575,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	1.094.610.000,00	0,00	0,00	655.173.400,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	588.000.000,00	209.408.000,00	35,61	194.643.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	0,00	0,00	0,00	106.131.000,00
Jumlah Belanja Modal		1.682.610.000,00	209.408.000,00	12,45	955.947.400,00
Jumlah Belanja		9.900.397.000,00	894.119.516,00	9,03	8.677.414.975,00

Pontianak. 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Ir.Abidin ,M.Si

NIP. 19641231 198903 1 006

II. NERACA

**Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	-220.000.000,00	0,00
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	15.685.983,00	2.462.107,00
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.3	238.986,00	238.986,00
Persediaan	C.1.4	289.542.940,00	289.542.940,00
Persediaan yang Belum Diregister	C.1.5	18.863.200,00	0,00
Jumlah Aset Lancar		104.331.109,00	292.244.033,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	6.497.223.800,00	6.497.223.800,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	6.447.558.808,00	6.447.558.808,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	9.272.355.682,00	9.272.355.682,00
Gedung dan Bangunan Belum Diregister	C.2.4	209.408.000,00	0,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	1.230.854.295,00	1.230.854.295,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.6	12.299.850,00	12.299.850,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-5.025.374.413,00	-5.025.374.413,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-1.480.411.560,00	-1.480.411.560,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-420.901.360,00	-420.901.360,00
Jumlah Aset Tetap		16.743.013.102,00	16.533.605.102,00
Jumlah Aset		16.847.344.211,00	16.825.849.135,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	31.141.685,00	31.298.495,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	-220.000.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		-188.858.315,00	31.298.495,00
Jumlah Kewajiban		-188.858.315,00	31.298.495,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	17.036.202.526,00	16.794.550.640,00
Jumlah Ekuitas		17.036.202.526,00	16.794.550.640,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		16.847.344.211,00	16.825.849.135,00

Pontianak. 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Ir.Abidin ,M.Si

NIP. 19641231 198903 1 006

III. LAPORAN OPERASIONAL

**Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1.724.340.315,00	981.082.223,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.724.340.315,00	981.082.223,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	273.611.395,00	3.247.087.573,00
Beban Persediaan	D.3	0,00	693.159.769,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	240.840.376,00	1.463.031.210,00
Beban Pemeliharaan	D.5	92.030.100,00	1.061.881.468,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	59.209.635,00	1.160.479.126,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	0,00	902.426.354,00
JUMLAH BEBAN		665.691.506,00	8.528.065.500,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		1.058.648.809,00	-7.546.983.277,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	12.619.680,00	16.980,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		12.619.680,00	16.980,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		1.071.268.489,00	-7.546.966.297,00

--

Pontianak. 31 Desember 2016
Kepala Balai,

Ir.Abidin ,M.Si
NIP. 19641231 198903 1 006

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	16.794.550.640,00	16.640.193.636,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	1.071.268.489,00	-7.546.966.297,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0,00	-23.810.898,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	0,00	21.787.438,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0,00	23.786.909,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	-829.616.603,00	7.679.559.852,00
EKUITAS AKHIR		17.036.202.526,00	16.794.550.640,00

Pontianak. 31 Desember 2016

Kepala Balai,

Ir.Abidin ,M.Si

NIP. 19641231 198903 1 006

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang

ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	800.000.000,00	800.000.000,00
Jumlah Pendapatan	800.000.000,00	800.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	3.416.000.000,00	3.416.000.000,00
Belanja Barang	4.801.787.000,00	4.801.787.000,00
Belanja Modal	1.682.610.000,00	1.682.610.000,00
Jumlah Belanja	9.900.397.000,00	9.900.397.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.723.736.119,00 atau mencapai 215,47% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp800.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Jasa	800.000.000,00	1.711.116.439,00	213,89
Pendapatan Lain-lain	0,00	12.619.680,00	0,00
Jumlah	800.000.000,00	1.723.736.119,00	215,47

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 69,27% dibandingkan TA 015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan Jasa	1.711.116.439,00	1.018.337.893,00	68,03
Pendapatan Lain-lain	12.619.680,00	16.980,00	74.220,85
Jumlah	1.723.736.119,00	1.018.354.873,00	69,27

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp894.119.516,00 atau 9,03% dari anggaran belanja sebesar Rp9.900.397.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.416.000.000,00	273.611.395,00	8,01
Belanja Barang	4.801.787.000,00	411.100.121,00	8,56
Belanja Modal	1.682.610.000,00	209.408.000,00	12,45
Total Belanja Kotor	9.900.397.000,00	894.119.516,00	9,03
Pengembalian Belanja		0,00	0,00
Total Belanja	9.900.397.000,00	894.119.516,00	9,03

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		
Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	9.900.397.000,00	894.119.516,00	9,03
Total Belanja Kotor	9.900.397.000,00	894.119.516,00	9,03
Pengembalian Belanja		0,00	0,00
Total Belanja	9.900.397.000,00	894.119.516,00	9,03

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -89,70% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	273.611.395,00	3.247.087.573,00	-91,57
Belanja Barang	411.100.121,00	4.474.380.002,00	-90,81
Belanja Modal	209.408.000,00	955.947.400,00	-78,09
Total Belanja	894.119.516,00	8.677.414.975,00	-89,70

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp273.611.395,00 dan Rp3.247.087.573,00. Realisasi belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -91,57% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	237.223.395,00	3.060.850.387,00	-92,25
Belanja Lembur	36.388.000,00	189.695.000,00	-80,82
Jumlah Belanja Kotor	273.611.395,00	3.250.545.387,00	-91,58
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	-3.457.814,00	-100,00
Jumlah Belanja	273.611.395,00	3.247.087.573,00	-91,57

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp411.100.121,00 dan Rp4.474.380.002,00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -90,81% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	142.431.862,00	599.792.902,00	-76,25
Belanja Barang Non Operasional	24.710.800,00	392.482.100,00	-93,70
Belanja Barang Persediaan	18.863.200,00	844.849.144,00	-97,77
Belanja Jasa	73.854.524,00	456.983.383,00	-83,84
Belanja Pemeliharaan	92.030.100,00	1.019.793.347,00	-90,98
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	59.209.635,00	1.160.479.126,00	-94,90
Jumlah Belanja Kotor	411.100.121,00	4.474.380.002,00	-90,81
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	411.100.121,00	4.474.380.002,00	-90,81

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp655.173.400,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	655.173.400,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	0,00	655.173.400,00	-100,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	655.173.400,00	-100,00

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp209.408.000,00 dan Rp194.643.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,59% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	209.408.000,00	194.643.000,00	7,59
Jumlah Belanja Kotor	209.408.000,00	194.643.000,00	7,59
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	209.408.000,00	194.643.000,00	7,59

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-220.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15.685.983,00 dan Rp2.462.107,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Penjelasan 1	0.00	0.00
Penjelasan 2	0.00	0.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.3 BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp238.986,00 dan Rp238.986,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belnja Bayar di Muka	238,986.00	238.986.00
Penjelasan 2	0.00	0.00
dst...	0.00	0.00
Jumlah	0.00	0.00

C.1.4 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp289.542.940,00 dan Rp289.542.940,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	63.212.415,00	63.212.415,00
Bahan untuk Pemeliharaan	2.324.400,00	2.324.400,00
Suku Cadang	68.781.861,00	68.781.861,00
Pita Cukai, Materai dan Leges	30.000,00	30.000,00
Bahan Baku	154.693.264,00	154.693.264,00
Persediaan Lainnya	501.000,00	501.000,00
Jumlah	289.542.940,00	289.542.940,00

C.1.5 PERSEDIAAN YANG BELUM DIREGISTER

Saldo Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18.863.200,00 dan Rp0,00. Persediaan yang Belum Diregister merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Akun Persediaan yang Belum

Diregister tersaji dalam Neraca SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat mengirimkan data ke SAIBA untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Rincian Persediaan yang Belum Diregister per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan yang Belum Diregister
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Persediaan yang Belum Diregister	18.863.200,00	0,00
Jumlah	18.863.200,00	0,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.497.223.800,00 dan Rp6.497.223.800,00.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6.447.558.808,00 dan Rp6.447.558.808,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9.272.355.682,00 dan Rp9.272.355.682,00.

C.2.4 GEDUNG DAN BANGUNAN BELUM DIREGISTER

Saldo Gedung dan Bangunan Belum Diregister per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp209.408.000,00 dan Rp0,00. Akun Gedung dan Bangunan Belum Diregister tersaji dalam Neraca SAIBA dikarenakan aplikasi SIMAK-BMN belum dapat mengirimkan data ke SAIBA untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut. Rincian Gedung dan Bangunan Belum Diregister per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Aset Gedung dan Bangunan Belum Diregister
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Gedung dan Bangunan Belum Diregister	209.408.000,00	0,00
Jumlah	209.408.000,00	0,00

C.2.5 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.230.854.295,00 dan Rp1.230.854.295,00.

C.2.6 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12.299.850,00 dan Rp12.299.850,00.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-6.926.687.333,00 dan Rp-6.926.687.333,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.447.558.808,00	-5.025.374.413,00	1.422.184.395,00
2.	Gedung dan Bangunan	9.272.355.682,00	-1.480.411.560,00	7.791.944.122,00
3.	Gedung dan Bangunan Belum Diregister	209.408.000,00	0,00	209.408.000,00
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.230.854.295,00	-420.901.360,00	809.952.935,00
5.	Aset Tetap Lainnya	12.299.850,00	0,00	12.299.850,00
	Akumulasi Penyusutan	17.172.476.635,00	-6.926.687.333,00	10.245.789.302,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp31.141.685,00 dan Rp31.298.495,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Pontianak per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	31.141.685,00	31.298.495,00
Jumlah	31.141.685,00	31.298.495,00

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-220.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17.036.202.526,00 dan Rp16.794.550.640,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.724.340.315,00 dan Rp981.082.223,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1.724.340.315,00	981.082.223,00	75,76
Jumlah	1.724.340.315,00	981.082.223,00	75,76

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp273.611.395,00 dan Rp273.611.395,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	156.101.500,00	1.997.214.830,00	-92,18
Beban Pembulatan Gaji PNS	2.575,00	47.875,00	-94,62
Beban Tunj. Anak PNS	2.619.330,00	32.169.148,00	-91,86
Beban Tunj. Beras PNS	10.645.740,00	127.081.140,00	-91,62
Beban Tunj. Fungsional PNS	16.470.000,00	192.420.000,00	-91,44
Beban Tunj. PPh PNS	0,00	35.980.166,00	-100,00
Beban Tunj. Struktural PNS	3.420.000,00	43.380.000,00	-92,12
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	11.409.250,00	136.002.414,00	-91,61
Beban Tunjangan Umum PNS	3.645.000,00	56.640.000,00	-93,57
Beban Uang Lembur	36.388.000,00	189.695.000,00	-80,82

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Uang Makan PNS	32.910.000,00	436.457.000,00	-92,46
Jumlah	273.611.395,00	3.247.087.573,00	-91,57

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp693.159.769,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	111.111.158,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	0,00	575.876.611,00	-100,00
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0,00	4.710.000,00	-100,00
Beban persediaan lainnya	0,00	1.462.000,00	-100,00
Jumlah	0,00	693.159.769,00	-100,00

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp240.840.376,00 dan Rp1.463.031.210,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	24.710.800,00	299.942.200,00	-91,76
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	92.539.900,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	2.937.000,00	40.951.200,00	-92,83
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	23.860.000,00	146.120.000,00	-83,67
Beban Jasa Lainnya	25.750.000,00	55.960.000,00	-53,99
Beban Jasa Profesi	11.700.000,00	66.940.000,00	-82,52
Beban Keperluan Perkantoran	96.048.562,00	285.484.772,00	-66,36
Beban Langganan Air	1.730.700,00	14.540.300,00	-88,10
Beban Langganan Listrik	23.215.182,00	241.943.567,00	-90,41
Beban Langganan Telepon	11.301.832,00	90.655.401,00	-87,53
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	17.400.000,00	117.096.000,00	-85,14
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2.186.300,00	10.140.930,00	-78,44
Beban Sewa	0,00	716.940,00	-100,00
Jumlah	240.840.376,00	1.463.031.210,00	-83,54

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp92.030.100,00 dan Rp1.061.881.468,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0,00	507.183.249,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Jaringan	5.000.000,00	44.107.600,00	-88,66
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	49.242.500,00	404.431.498,00	-87,82

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	37.787.600,00	64.071.000,00	-41,02
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	16.816.200,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	25.271.921,00	-100,00
Jumlah	92.030.100,00	1.061.881.468,00	-91,33

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp59.209.635,00 dan Rp1.160.479.126,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	0,00	46.102.200,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	4.250.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	10.820.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	29.695.935,00	527.060.106,00	-94,37
Beban Perjalanan Tetap	29.513.700,00	572.246.820,00	-94,84
Jumlah	59.209.635,00	1.160.479.126,00	-94,90

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp902.426.354,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi

untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	0,00	240.857.694,00	-100,00
Beban Penyusutan Irigasi	0,00	21.218.822,00	-100,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0,00	27.816.270,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	0,00	6.261.642,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	0,00	606.271.926,00	-100,00
Jumlah	0,00	902.426.354,00	-100,00

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	12.619.680,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	16.980,00	-100,00
Jumlah	12.619.680,00	16.980,00	74.220,85

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp16.794.550.640,00 dan Rp16.794.550.640,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.071.268.489,00 dan Rp-7.546.966.297,00. Surplus LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-23.810.898,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp21.787.438,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp23.786.909,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-829.616.603,00 dan Rp7.679.559.852,00.

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp17.036.202.526,00 dan Rp16.794.550.640,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN